



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.1, No. 1, Desember 2023

e-ISSN: xxxxxx | p-ISSN: xxxxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

STRATEGI PENGEMBANGA EKOWISATA HUTAN PINUS BULU TANAH DESA MATTAMPAWALIE KECAMATAN LAPPARIAJA KABUPATEN BONE

MUHAMMAD HIDAYAT AKMAL¹, MUHAMMAD ANSHAR², IRSYADI
SIRADJUDDIN³

^{1,2,3} Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar, Indonesia

Email: 1muhammad.hidayat@gmail.com, 1muhammad.anshar@uin-alauddin.ac.id

²irsyadi.siradjuddin@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Ekowisata hutan pinus Bulu Tanah merupakan salah satu langkah yang ditempuh pemerintah khususnya Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan melalui UPT KPH Cenrana Kabupaten Bone yang bekerja sama dengan KSU Labongke yang berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai tempat pariwisata. Ekowisata ini sangat penting untuk dikembangkan guna melestarikan potensi alam, namun sejauh ini ekowisata hutan pinus Bulu Tanah belum berkembang secara maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi eksisting sarana prasarana ekowisata hutan pinus Bulu Tanah dan untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata hutan pinus Bulu Tanah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah. Namun, masih ada sarana dan prasarana yang belum ada dan belum sesuai dengan permen LHK No. 13 Tahun 2020. Strategi pengembangan ekowisata hutan pinus Bulu Tanah berada di strategi S-O, yaitu mengoptimalkan daya tarik ekowisata, melakukan promosi dan pengembangan SDM di bidang ekowisata.

Kata Kunci : Strategi, Ekowisata, Hutan Pinus

I.PENDAHULUAN

Hutan sebagai modal pembangunan nasional yang memiliki manfaat nyata bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial budaya maupun ekonomi, secara seimbang dan dinamis. Hutan merupakan suatu ekosistem karena adanya hubungan antara vegetasi tumbuhan pembentuk hutan



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.1, No. 1, Desember 2023

e-ISSN: xxxxxx | p-ISSN: xxxxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

dengan satwa liar dan alam lingkungannya yang erat. Besarnya manfaat hutan sebagai sumber kehidupan mendorong upaya konservasi terus dilakukan agar pemanfaatan hutan dapat dilakukan secara berkelanjutan (Indroyono, 2006 dalam Siswantoro, 2012).

Saat ini wisata mulai mengarah ke pelestarian lingkungan dan konservasi yang dikenal dengan istilah ekowisata (Nugroho et al., 2013). Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia (2009), ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Kegiatan ekowisata sangat berpotensi dikembangkan pada kawasan hutan karena hutan memiliki keunikan baik dari segi lanskap maupun kekayaan keanekaragaman hayati (Maje dan Ratnaningsih, 2019). Aktivitas pariwisata di kawasan lindung cenderung meningkat bersamaan dengan peningkatan kesadaran tentang konservasi alam (Pickering dan Hill, 2007). Peningkatan wisata ini sejalan dengan adanya peningkatan aktivitas wisata alam bebas antara lain berupa hiking, tracking ataupun kegiatan perkemahan, secara keseluruhan kegiatan ini dilakukan untuk menikmati keindahan alam dan atraksi wisata pada daerah pengembangan ekowisata yang dituju (Rosalino & Grilo, 2011).

Ekowisata hutan pinus Bulu Tanah memiliki potensi alam dan atraksi wisata yang dapat dinikmati wisatawan diantaranya keindahan panorama pohon pinusnya dan juga terdapat camping ground. Ekowisata ini sangat penting untuk dikembangkan untuk melestarikan potensi alam. Selain itu, dengan berkembangnya ekowisata ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung juga akan melestarikan potensi yang ada. Namun, sejauh ini ekowisata hutan pinus Bulu Tanah belum berkembang secara maksimal, salah satu penghambat dari perkembangan ekowisata tersebut



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.1, No. 1, Desember 2023

e-ISSN: xxxxxx | p-ISSN: xxxxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

yaitu kurangnya dana/anggaran sehingga fasilitas sarana dan prasarana ekowisata hutan pinus Bulu Tanah belum cukup memadai dan belum adanya strategi pengembangan. Oleh karena itu perlu dilakukan strategi pengembangan ekowisata hutan pinus Bulu Tanah guna dapat memperoleh rumusan strategi alternatif pengembangan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan hutan pinus Bulu Tanah Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone. Desa Mattampawalie memiliki luas wilayah 15,80 km². Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa ekowisata hutan pinus Bulu Tanah tersebut merupakan salah satu kawasan ekowisata yang potensial untuk dikembangkan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian maka digunakan metode penelitian data sebagai berikut :

- Metode Wawancara: Metode ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi langsung dengan pemerintah setempat, lembaga pengelola, tokoh masyarakat dan instansi terkait untuk mendapatkan data-data penting tentang lokasi penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi langsung dengan pemerintah setempat, lembaga pengelola, tokoh masyarakat dan instansi terkait untuk mendapatkan data-data penting tentang lokasi penelitian.
- Metode Observasi: Metode ini dilakukan dengan cara melakukan survei langsung ke lapangan dengan melakukan penelitian, pengamatan dan pengambilan data atau informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian.



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.1, No. 1, Desember 2023

e-ISSN: xxxxxx | p-ISSN: xxxxxx

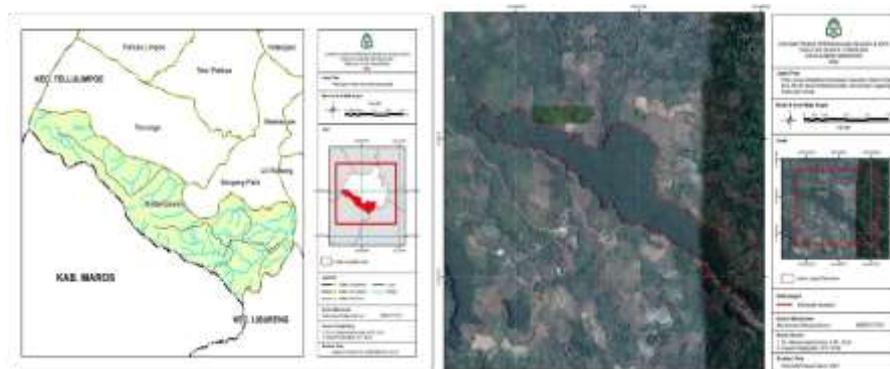
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

- Kuesioner : Sebaran angket (kuesioner) yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sendiri secara tertulis.
- Metode Telaah Pustaka: Pada telaah pustaka peneliti mempelajari data, baik kualitatif maupun kuantitatif melalui sumber dokumenter (laporan, jurnal, monografi daerah, dan lain-lain).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Hutan pinus Bulu Tanah merupakan ekowisata yang terletak di Dusun Bulu Tanah 3, Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone. Sedangkan berdasarkan wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS), lokasi berada di wilayah DAS Bila Walanae. Luas keseluruhan ekowisata $\pm 10,4$ Ha, dan berada di dalam kawasan hutan dengan fungsi hutan lindung.



Gambar 1. Peta Administrasi dan Lokasi Desa Mattampawalie

B. Kondisi Eksisting Sarana dan Prasarana Ekowisata Hutan Pinus Bulu Tanah

Sarana Hutan Pinus Bulu Tanah

Ekowisata hutan pinus Bulu Tanah memiliki 14 sarana, mulai dari gazebo hingga pintu masuk/gerbang. Menurut (Susanto & Kiswanto, 2019) pertimbangan pembangunan sarana prasarana wisata adalah kondisi dan lokasi



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.1, No. 1, Desember 2023

e-ISSN: xxxxxx | p-ISSN: xxxxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

dapat meningkatkan aksesibilitas objek wisata, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Menurut (Ryanda & Wulansari, 2021) memperbaiki serta menambah sarana dan prasarana guna menunjang tingkat kunjungan serta tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Adapun analisis kondisi eksisting sarana yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah, sebagai berikut :

a. Gazebo

Gazebo menjadi fasilitas peristirahatan wisatawan sambil menikmati keindahan panorama lokasi yang indah dan sejuk. Jenis sarana ini disiapkan sebagai tempat istirahat dan menghabiskan waktu, sambil menikmati keindahan pemandangan. Gazebo di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah terdapat 4 unit dengan ukuran 2,5mx3 m. Satu unit gazebo dapat menampung 8-10 orang.



Gambar 2. Gazebo

b. Sarana Peribadatan

Sesuai dengan kondisi eksisting yang ada, terdapat satu unit musholla dengan kondisi baik, musholla ini dapat menampung 30-35 orang. Letak musholla sangat strategis karena berada di dalam kawasan ekowisata hutan pinus Bulu Tanah, sehingga wisatawan mudah mencapainya. Desain bangunan musholla ini sejalan dengan keunikan ekowisata hutan pinus Bulu Tanah yang terbuat dari kayu.



JURNAL SAINTISKOM
(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.1, No. 1, Desember 2023

e-ISSN: xxxxxx | p-ISSN: xxxxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>



Gambar 3. Musholah

c. Toilet

Sesuai dengan kondisi eksisting yang ada, ekowisata hutan pinus Bulu Tanah memiliki 3 unit toilet khusus untuk laki-laki, perempuan, pengelola dan masing-masing toilet sudah memiliki fasilitas kloset dan air bersih dengan kondisi yang baik.



Gambar 4. Toilet



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.1, No. 1, Desember 2023

e-ISSN: xxxxxx | p-ISSN: xxxxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

Tabel 1 Perbandingan Kondisi Eksisting Sarana dan Prasarana dengan Pedoman

No.	Sarana dan Prasarana Ekowisata Hutan Pinus Bulu Tanah	Permen LHK No. 13 Tahun 2020	Interpretasi
1.	Gerbang, sudah terdapat di bagian pintu masuk ekowisata hutan pinus Bulu Tanah yang dilengkapi dengan papan selamat datang dan loket karcis.	Titik awal kedatangan pengunjung masuk ke dalam kawasan, serta dilengkapi sarana penunjang seperti loket karcis	Gerbang yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sudah sesuai dengan pedoman.
2.	Toilet, ekowisata hutan pinus Bulu Tanah terdapat 3 toilet, khusus untuk pengunjung laki-laki, perempuan dan pengelola. Masing-masing toilet sudah memiliki fasilitas kloset.	Toilet dibangun terpisah untuk pengunjung laki-laki dan perempuan, yang dilengkapi dengan fasilitas kloset.	Toilet yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sudah sesuai dengan pedoman.
3.	Penanda, terdapat beberapa papan petunjuk arah di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah yang diletakkan di tempat yang mudah terlihat dan dibaca.	Penanda ditempatkan di lokasi-lokasi strategis dan terlihat serta terbaca jelas.	Penanda yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sudah sesuai dengan pedoman.
4.	<i>Tracking</i> , terdapat beberapa jalur pendakian di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah yang terbuat dari bambu dan ban bekas.	Jalur pendakian/ <i>tracking</i> memanfaatkan kondisi alami dapat menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu dan bambu.	<i>Tracking</i> yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sudah sesuai dengan pedoman.
5.	<i>Camping Ground</i> , terdapat area perkemahan dengan lahan datar di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah.	Lokasi untuk area berkemah (<i>camping ground</i>) berada pada lahan datar.	<i>Camping ground</i> yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sudah sesuai dengan pedoman.
6.	Area parkir, sudah terdapat area parkir yang berada di luar kawasan ekowisata hutan pinus Bulu Tanah, dan dilengkapi dengan penerangan.	Area parkir dibangun di area terluar dari lokasi perusahaan wisata alam serta dilengkapi dengan sistem penerangan.	Area parkir yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sudah sesuai dengan pedoman.



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.1, No. 1, Desember 2023

e-ISSN: xxxxxx | p-ISSN: xxxxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

No.	Sarana dan Prasarana Ekowisata Hutan Pinus Bulu Tanah	Permen LHK No. 13 Tahun 2020	Interpretasi
7.	Akomodasi, di ekowisata hutan pinus terdapat sarana akomodasi berupa penginapan yang terdiri dari 5 kamar dan terbuat dari kayu dengan desain rumah panggung. Terdapat juga sarana penunjang lainnya seperti gazebo, musholla, tempat makan/minum dan tempat duduk.	Setiap unit bangunan dapat membentuk satu massa yang dapat terdiri beberapa kamar dengan tetap memperhatikan kaidah konservasi dan ramah lingkungan.	Sarana akomodasi yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sudah sesuai dengan pedoman.
8.	Jaringan jalan, di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah memiliki jalan dengan lebar 5 meter, sebagian jalan sudah berbahan paving block dengan sistem linier.	Lebar jalan maksimal 5 meter dengan memanfaatkan kondisi alami, dan sistem <i>close loop</i> .	Jaringan jalan yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah belum sesuai dengan pedoman.
9.	Jaringan drainase, di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sudah terdapat drainase. Namun, belum menggunakan pengerasan.	Dibangun dengan terbuka dan menggunakan pengerasan.	Jaringan drainase yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah belum sesuai dengan pedoman.
10.	Air bersih, di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah menggunakan air bersih yang bersumber dari air pegunungan, dan memiliki 1 tangki air.	Penyediaan air bersih untuk kebutuhan wisata alam diambil dari air permukaan, tidak boleh mengambil dari air tanah.	Air bersih yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sudah sesuai dengan pedoman.
11.	Jaringan listrik, di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sudah terdapat panel listrik. Namun, belum menggunakan jaringan listrik yang tertanam.	Penyediaan energi listrik sedapat mungkin diperoleh dari energi baru/terbarukan dan jaringan listrik tertanam.	Jaringan listrik yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah belum sesuai dengan pedoman.

Sumber : Hasil Analisis, 2022



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.1, No. 1, Desember 2023

e-ISSN: xxxxxx | p-ISSN: xxxxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah. Namun, ada beberapa yang belum sesuai dengan Permen LHK No. 13 Tahun 2020 seperti jaringan jalan, jaringan listrik dan drainase. Adapun sarana dan prasarana yang belum ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sesuai dengan Permen LHK No. 13 Tahun 2020 yaitu wahana bermain, pusat layanan informasi, jalur evakuasi dan jaringan telekomunikasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kondisi eksisting, sarana yang terdapat di hutan pinus Bulu Tanah yaitu gazebo, musholla, toilet, pintu loket, papan selamat datang, penginapan, area parkir, jalur pendakian/ tracking, tempat duduk, camping ground, spot foto, kios dan pintu masuk/ gerbang. Sedangkan sarana yang belum ada di ekowisata hutan pinus Bulu Tanah sesuai dengan Permen LHK No. 13 Tahun 2020 yaitu jalur evakuasi, wahana bermain, pusat layanan informasi. Adapun prasarana yang ada di hutan pinus Bulu Tanah yaitu jaringan jalan, jaringan listrik, drainase, air bersih dan persampahan. Sedangkan prasarana yang belum ada dan belum sesuai dengan Permen LHK No. 13 Tahun 2020 yaitu jaringan jalan, drainase, jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi.



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.1, No. 1, Desember 2023

e-ISSN: xxxxxx | p-ISSN: xxxxxx

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

DAFTAR PUSTAKA

- Christian Nindyaputra Octarino, & Ferdy Sabono. (2021). Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas Pada Objek Wisata Puncak Kuda Sembrani Banjarasri Kulon Progo. *Prosiding Sendimas*, 6(1), 311–316. <https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.64>
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22–31.
- Ghani, Y. A., & Brahmanto, E. (2015). Pengaruh Inovasi Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Karangsetra Waterland. *Pariwisata*, 2(2), 98–110
- Prameswari, D. V., Razziati, H. A., & Ridjal, A. M. (2015). Evaluasi Purna Huni Fasilitas Pada Taman Wisata Budaya Senaputra Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 3(3).
- Ryanda, R., & Wulansari, N. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i1.19172>.
- Susanto, D. R., & Kiswantoro, A. (2019). Strategi Pengembangan Hutan Pinus Grenden Berbasis Ekowisata Di Magelang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(3), 177–183.